

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran *Modular Instruction* di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.¹

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk
- c. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari seputar taharah.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran menggunakan model pembelajarn *modular instruction*. Model pembelajaran *modular instruction* program sekolah di MTs Sabilul Ulum Mayonglor Mayong Jepara. Model pembelajaran tersebut digunakan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan prestasinya.

Kegiatan inti pembelajaran memuat berbagai hal penting diantaranya:

- a. Fase Eksplorasi

¹ Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* Fiqih Kelas VII di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara (pada tanggal 12 November 2016)

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati demonstrasi yang berkaitan dengan materi taharah seperti macam-macam najis, mandi wajib, berwudhu dan tayamum
- 2) Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi materi tentang taharah seperti macam-macam najis, mandi wajib, berwudhu dan tayamum

b. Fase Elaborasi

- 1) Guru memberi tugas kepada peserta didik menghafalkan bacaan niat wudhu, niat mandi wajib, niat tayamum beserta artinya.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah hafal maju ke depan kelas atau menunjuk peserta didik untuk menghafalkan dan mempraktikkan tata cara wudhu dan tayamum.
- 3) Guru membacakan bacaan siswa jika terjadi kesalahan.

c. Fase Konfirmasi

Dalam tahap konfirmasi ini, diantaranya guru memberi penjelasan tambahan terkait materi belum dipahami oleh peserta didik secara mendalam. Kemudian guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya kembali terhadap tambahan terkait materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Sebelum kegiatan ditutup guru memberi soal latihan kepada peserta didik tentang taharah.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang taharah.
- b. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu.
- c. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah atau berdoa bersama-sama.
- d. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawabnya.

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, whiteboard, spidol, penghapus, buku catatan, LCD, Proyektor. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku LKS dan buku paket fiqih kelas

VII serta siswa membaca buku-buku di perpustakaan sekolah yang berkaitan dengan taharah.² Berdasarkan pengamatan peneliti, penggunaan model pembelajaran modular instruction sangat bermanfaat. Adanya model pembelajaran modular instruction peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan akan lebih paham dan juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

B. Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran *Concept Attainment* di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.³

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk
- c. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari seputar taharah

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran *concept attainment*. Model pembelajaran *concept attainment* sangat penting bagi peserta didik.

² Observasi *Pembelajaran Fiqih Kelas VII* di MTs Sabilul Ulum Jepara (Pada hari sabtu tanggal 12 November 2016, pukul 09.30)

³ Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* Fiqih Kelas VII di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara (pada tanggal 12 November 2016)

Kegiatan inti pembelajaran membuat berbagai hal penting diantaranya:

a. Fase Eksplorasi

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati video yang berkaitan dengan materi taharah seperti macam-macam najis, mandi wajib, berwudhu dan tayamum.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi materi taharah seperti macam-macam najis, mandi wajib, berwudhu dan tayamum.

b. Fase Elaborasi

- 1) Guru menyajikan contoh taharah kepada peserta didik, lalu peserta didik membuat pertanyaan yang berkaitan dengan video yang diamatinya.
- 2) Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan peserta didik yang lain mendengarkan.

c. Fase Konfirmasi

- 1) Peserta didik mengkaji literatur yang telah disiapkan guru untuk menggali informasi yang berkaitan dengan materi taharah seperti macam-macam najis, mandi wajib, berwudhu dan tayamum.
- 2) Secara berkelompok mendiskusikan materi taharah seperti macam-macam najis, mandi wajib, berwudhu dan tayamum.
- 3) Guru mengidentifikasi siswa yang kurang memahami materi.
- 4) Guru menyuruh siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan guru untuk praktek.

3. Kegiatan Akhir/ penutup

- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran cara praktik taharah
- b. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu
- c. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah atau berdoa bersama-sama

- d. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawabnya

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, whiteboard, spidol, penghapus, buku catatan, LCD, Proyektor sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku LKS dan buku paket fiqih kelas VII.⁴ Berdasarkan pengamatan peneliti, model pembelajaran *concept attainment* akan lebih mendorong peserta didik semangat dalam belajar lagi, karena di kelas peserta didik sangat aktif dalam bertanya. Sehingga model pembelajaran ini, bisa meningkatkan prestasi peserta didik dan menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik.

C. Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Model Pembelajaran *Modular Instruction* dan Model Pembelajaran *Concept Attainment* di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup.⁵

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk
- c. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari seputar taharah

⁴ Obsevasi Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara (pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 08.00)

⁵ Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* di MTs Sabilul Ulum Jepara (pada hari Ahad tanggal 13 November 2016)

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran memuat berbagai hal penting diantaranya:

a. Fase Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran
- 2) Guru memberikan latihan soal secukupnya
- 3) Guru membentuk kelompok 4-5 peserta didik
- 4) Guru menyuruh peserta didik membuka buku pelajaran untuk mempelajari materi yang akan didiskusikan

b. Fase Elaborasi

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan 1 atau 2 pertanyaan
- 2) Guru secara acak menyuruh peserta didik untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas
- 3) Guru membagikan permasalahan untuk dipecahkan dalam kelompok
- 4) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing
- 5) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hasil diskusinya secara bergantian dengan kelompok lainnya
- 6) Guru memberikan pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan.

c. Fase Konfirmasi

Dalam tahap konfirmasi ini, diantaranya guru memberi penjelasan tambahan terkait materi yang belum dipahami oleh peserta didik secara mendalam dan sebelum pembelajaran di akhiri, guru terlebih dahulu memberikan soal latihan kepada peserta didik tentang materi taharah untuk melakukan evaluasi.

3. Kegiatan Akhir/ Penutup

- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang taharah

- b. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah atau berdo'a bersama-sama
- c. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawabnya

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, whiteboard, spidol, penghapus, sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku LKS dan buku paket fiqih kelas VII. ⁶Berdasarkan pengamatan peneliti, diskusi yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* secara simultan sudah berjalan dengan baik. Peserta didik tampak semakin aktif berdiskusi dalam kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* tersebut, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

D. Pengalaman Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

Pengalaman belajar peserta didik merupakan salah satu yang penting dalam suatu pembelajaran. Pengalaman merupakan aktivitas peserta didik yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan seperti apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga kita berpikir pengalaman belajar yang semestinya harus didesain agar tujuan dan kompetensi itu dapat diperoleh setiap peserta didik. Salah satu upaya untuk peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *modular instruction* dan model pembelajaran *concept attainment*.

Model pembelajaran *modular instruction* dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

⁶ Observasi Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Sabilul Ulum Jepara (pada hari Ahad tanggal 13 November 2016, pukul 10.00)

Penggunaan modul seharusnya memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif, tidak sekedar membaca dan mendengar. Sedangkan model pembelajaran *concept attainment* merupakan model pembelajaran siswa untuk berpikir terhadap peningkatan pengalaman belajar khususnya dalam kegiatan berpikir.

Pengalaman belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara menurut pengamatan penulis tergolong baik. Hal ini dibuktikan peserta didik yang aktif, adanya hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik, prestasi belajar yang baik, adanya pengaturan peserta didik sebelum pelajaran dimulai dan penyerapan materi yang baik. Jadi dapat disimpulkan, bahwa pengaruh model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* terhadap pengalaman belajar peserta didik kelas VII di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara.⁷

E. Visi, Misi dan Tujuan MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan. Visi, misi dan tujuan lembaga tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Adapun visi, misi Madrasah Tsanawiyah Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara adalah sebagai berikut :

1. Visi

Terwujudnya madrasah yang islami, produktif, berkualitas dan berlandaskan akhlak yang mulia untuk menuju madrasahku tamanku dan tetap menjadi madrasah idamanku.

2. Misi

- a. Mengupayakan terciptanya madrasah yang mampu membekali kemampuan kemandirian pada setiap kegiatan akademik
- b. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan pada masyarakat
- c. Memelihara dan meningkatkan sebagai bagian masyarakat

⁷ Observasi *Pembelajaran Fiqih Kelas VII* di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara (pada hari ahad 13 November 2016, pukul 10.40)

3. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan pada MTs Sabilul Ulum Mayong adalah ingin menyiapkan siswa siswi yang berkualitas, berakhlak mulia dan mampu bersaing di tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta terampil dalam mengamalkan ilmunya. Bertolak dari tujuan umum di atas, maka secara khusus dapat disampaikan bahwa tujuan MTs Sabilul Ulum Mayong adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Membiasakan perilaku islami di lingkungan Madrasah
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi

Berdasarkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara maka tugas pendidik adalah berusaha untuk mencapai apa yang menjadi tujuan

F. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel model pembelajaran *modular instruction* (X_1) dan *concept attainment* (X_2) adalah 0,226, sedangkan nilai VIF variabel model pembelajaran *modular instruction* (X_1) dan *concept attainment* (X_2) adalah 4,430. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% atau memiliki nilai VIF kurang dari 10. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 8a. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dari model regresi tersebut.

2. Uji Autokorelasi

Hasil output SPSS 16.0 lihat pada lampiran 8a, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,907, jadi nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 58 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai dl 1,5052 dan nilai du 1,6475. Nilai dU tabel sebesar 1,6475 sehingga batasnya antara dU dan 4-dU (1,6475 dan 2,3525). Karena dw sebesar 1,907 berada diantara keduanya yaitu $1,6475 < 1,907 < 2,3525$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan SPSS 16.0, lihat pada lampiran 8b, dari grafik *scatter plot* tersebut dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Normalitas

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 8c, ditemukan angka SIG 0,602 untuk model pembelajaran *modular instruction* (angka SIG 0,602 > 0,05), angka SIG 0,722 untuk *concept attainment* (angka SIG 0,722 > 0,05) dan angka SIG 0,057 untuk pengalaman belajar peserta didik (angka 0,057 > 0,05). Dengan demikian dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Adapun hasil pengujian linearitas model pembelajaran *modular instruction*, *concept attainment* dan pengalaman belajar peserta didik berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas, lihat selengkapnya pada lampiran 8d. Hal ini membuktikan bahwa

adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

G. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang model pembelajaran *modular instruction* (X_1) dan *concept attainment* (X_2) dengan peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas VII MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara yang diambil secara acak sebanyak 58 responden, yang terdiri dari 19 item pernyataan pada variabel X_1 , 20 item pernyataan pada variabel X_2 dan 15 pertanyaan berupa tes esay untuk variabel Y. Pernyataan-pernyataan pada variabel X berupa *check list* dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SL dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban SR dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban KD dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban TP dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Sedangkan untuk variabel dependen terdiri dari 15 soal yang berupa esay dengan penilaian obyektif yaitu 4 (menjawab 3 kata kunci), 3 (2 kata kunci), 2 (menjawab 1 kata kunci), 1 (menjawab tapi salah), yang disesuaikan dengan rubrik (lihat lampiran). Angket dan soal esay diberikan kepada peserta didik pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2016.

Adapun analisis pengumpulan data tentang model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* serta peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

a. Analisis data tentang Model Pembelajaran *Modular Instruction* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 yaitu *modular instruction*, lihat selengkapnya pada lampiran 9b. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_1 tersebut dengan rumus sebagai berikut:⁸

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{3951}{58} = 68,120689\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata variabel X_1 (*modular instruction*)

X_1 = Jumlah nilai X_1

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_1

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_1

Diketahui :

H = 75, L = 57

2) Mencari nilai Range (R)

R = H – L + 1 (bilangan konstan)

R = 75 – 57 + 1 = 19

⁸ Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm. 38

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{19}{4} = 4,75$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data diatas dapat diperoleh nilai 4,75 untuk interval yang diambil kelipatan 4,75. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1

Nilai Interval Model Pembelajaran *Modular Instruction* di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

No.	Interval	Kategori
1	73,25 – 78	Sangat Baik
2	67,5 – 72,25	Baik
3	62,75 – 66,5	Cukup
4	57 – 61,75	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal model pembelajaran *modular instruction* = 4 X 19 X 58 = 4408 (4 = skor tertinggi, 19 = jumlah butir instrumen, dan 58 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel model pembelajaran *modular instruction* melalui pengumpulan data angket ialah 3951: 4408 = 0,8963 (89,6) dari yang yang diharapkan. Kemudian di cari rata-rata dari skor ideal variabel model pembelajaran *modular instruction* 4408 : 58 = 76, dicari nilai hipotesis yang diharapkan 0,896 X 76 = 68,096. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar

68,096 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 67,5 – 72,25.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa model pembelajaran *modular instruction* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

b. Analisis data tentang Model Pembelajaran *Concept Attainment* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 yaitu model pembelajaran *concept attainment*, lihat selengkapnya pada lampiran 9b. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_2 tersebut dengan rumus sebagai berikut :⁹

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{4161}{58} = 71,7413793103\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata variabel X_2 (*concept attainment*)

X_2 = Jumlah nilai X_2

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2

Diketahui :

H = 80, L = 60

⁹ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, rumus mencari mean, *Ibid*, hlm. 38

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 80 - 60 + 1 = 21$$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{21}{4} = 5.25$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 6, untuk kategori nilai interval sebagai berikut :

Tabel 4.2
Nilai Interval Model Pembelajaran *Concept Attainment* di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

No.	Interval	Kategori
1	78,75 – 84	Sangat Baik
2	72,5 – 77,75	Baik
3	66,25 – 71,5	Cukup
4	60 – 65,25	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal model pembelajaran *concept attainment* = 4 X 20 X 58 = 4640 (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah butir instrumen, dan 58 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel model pembelajaran *concept attainment* melalui pengumpulan data angket ialah 4161 : 4640 = 0,8967 (89,6%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal model pembelajaran *concept attainment* 4640 : 58 = 80, dicari nilai hipotesis yang diharapkan 0,8967 X 80 = 71,736. Setelah

nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 71,736, maka nilai tersebut dikategorikan “cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 66,25 – 71,5.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan model pembelajaran *concept attainment* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

c. Analisis data tentang Peningkatan Pengalaman Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu peningkatan pengalaman belajar peserta didik, lihat selengkapnya pada lampiran 9b. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut :¹⁰

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3301}{58} = 56,9137\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 56,91

Keterangan :

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y (peningkatan pengalaman belajar)

Y = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

¹⁰ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, rumus mencari mean, *Ibid*, hlm. 38

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui : $H = 60, L = 51$

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \quad R = 60 - 51 + 1 = 10$$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{10}{4} = 2,5$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 4, untuk kategori nilai interval sebagai berikut :

Tabel 4.3

Nilai Interval Peningkatan Pengalaman Belajar Peserta Didik di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

No.	Interval	Kategori
1	62 – 64,5	Sangat Baik
2	58,5 – 61	Baik
3	54,5 – 57	Cukup
4	51 – 53,5	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari nilai skor ideal peningkatan pengalaman belajar = $4 \times 15 \times 58 = 3480$ (4 = skor tertinggi, 15 = jumlah butir instrumen, dan 58 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel peningkatan pengalaman belajar peserta didik melalui pengumpulan data angket ialah $3301 : 3480 = 0,85963541$ (8,59%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal peningkatan pengalaman belajar $3480 : 58 = 60$, dicari nilai

hipotesis yang diharapkan $0,859 \times 60 = 51,54$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 51,54 maka nilai tersebut dikategorikan “kurang”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 51 – 53,5.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa peningkatan pengalaman belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

1) Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya :

Ho : penerapan model pembelajaran modular instruction pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik, atau

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah :

$$H_o : \mu_1 \leq \mu_o$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

a) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal = $4 \times 19 \times 58 = 4408$ (4 = skor tertinggi, 19 = item instrumen, dan 58 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = $3951 : 4408 = 0,896$ (89,6%). Dengan rata-rata = $4408 : 58 = 76$ (jumlah skor ideal : responden).

b) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{3951}{58} = 68,120689655172 \text{ (dibulatkan 68)} \end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_o)

$$\mu_o = 0,896 \times 76 = 68,096$$

d) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 9d, ditemukan simpangan baku pada variabel model pembelajaran *modular instruction* sebesar 4,218.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{68,120689655172 - 68,096}{\frac{4,218}{\sqrt{7,615773105863908}}} \\
 &= \frac{0,024689655172}{0,5538505338023} \\
 &= 0,0445781925249 (\text{dibulatkan } 0,045)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel model pembelajaran *modular instruction* sebesar 0,045 sedangkan untuk SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,045, lihat selengkapnya pada lampiran 9d.

2) Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya :

Ho : penerapan model pembelajaran concept attainment pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik, atau

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah :

Ho : $\mu_2 \leq \mu_0$,

a) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal $4 \times 20 \times 58 = 4640$ (4 = skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 58 = jumlah responden). Skor total yang diharapkan = $4161 : 4640 = 0,896$ (89,6%). Dengan rata-rata $4640 : 58 = 80$ (jumlah skor ideal : responden)

b) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{4161}{58} = 71,741379310345\end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,896 \times 80 = 71,736$$

d) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat lampiran 9d, ditemukan simpangan baku pada variabel *concept attainment* sebesar 4,220.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X}_2 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{71,741379310345 - 71,736}{\frac{4,220}{\sqrt{58}}} \\ &= \frac{0,005379310345}{0,554113146668} \\ &= 0,0097079637568 \text{ (dibulatkan 0,010)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel *concept attainment* sebesar 0,010 sedangkan untuk SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,010, lihat selengkapnya pada lampiran 9d.

3) Pengujian hipotesis deskriptif ketiga, rumusan hipotesisnya:

Ho : Peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik,

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah :

Ho : $\mu_y \leq \mu_o$, atau

a) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal = $4 \times 15 \times 58 = 3480$. Skor yang diharapkan = $3301 : 3480 = 0,859$ (8,59%), dengan rata-rata = $3480 : 58 = 60$.

b) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3301}{58} = 56,913793103448\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 57.

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,859 \times 60 = 51,54$$

d) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil SPSS 16.0, lihat lampiran 9d, ditemukan simpangan baku pada variabel peningkatan pengalaman belajar sebesar 2,394.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{56,913793103448 - 51,54}{\frac{2,394}{\sqrt{58}}} \\ &= \frac{5,373793103448}{0,3143476002662} \\ &= 17,095066413414 \text{ (dibulatkan 17,098)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel peningkatan pengalaman belajar peserta didik sebesar 17,098 sedangkan untuk perhitungan SPSS 16.0 diperoleh t hitung sebesar 17,098, lihat pada lampiran 9d.

b. Uji Hipotesis Asosiatif**1) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Modular Instruction* terhadap Peningkatan Pengalaman Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara**

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “penerapan model pembelajaran *modular instruction* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *modular instruction* (X_1) dengan peningkatan pengalaman belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 9c, maka dapat diringkas sebagai berikut :

$$n = 58,$$

$$X_1 = 3951, \quad X_2 = 4161, \quad Y = 3301,$$

$$X_1^2 = 270159, \quad X_2^2 = 299531, \quad Y^2 = 188199,$$

$$X_1X_2 = 284343, \quad X_1Y = 225099, \quad X_2Y = 237051$$

c) Mencari persamaan regresi antara X_1 terhadap Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\
 &= \frac{3301(270159) - (3951)(225099)}{58(270159) - (3951)^2} \\
 &= \frac{891794859 - 889366149}{15669222 - 15610401} \\
 &= \frac{2428710}{58821} \\
 &= 41,2898454633(\text{dibulatkan } 41,29) \\
 b &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\
 &= \frac{58(225099) - (3951)(3301)}{58(270159) - (3951)^2} \\
 &= \frac{13055742 - 13042251}{15669222 - 15610401} \\
 &= \frac{13491}{58821} = 0,2293568623451 (\text{dibulatkan } 0,229)
 \end{aligned}$$

d) Berdasarkan output SPSS lampiran 10a persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus :¹¹

$$\begin{aligned}
 &= a + bX_1 \\
 &= 41,29 + 0,229 X_1
 \end{aligned}$$

Keterangan :

= Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga dan X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X₁ = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

¹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 261

2) Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* terhadap Peningkatan Pengalaman Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “penerapan model pembelajaran *concept attainment* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *concept attainment* (X_2) terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_2 = 0$$

b) Membuat tabel penolong, lihat selengkapnya pada lampiran 9c

$$n = 58,$$

$$\begin{array}{lll} X_1 = 3951, & X_2 = 4161, & Y = 3301, \\ X_1^2 = 270159, & X_2^2 = 299531 & Y^2 = 188199, \\ X_1X_2 = 284343, & X_1Y = 225099, & X_2Y = 237051 \end{array}$$

c) Menghitung nilai a dan b dengan rumus :

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y (\sum x_2^2) - (\sum x_2)(\sum x_2 y)}{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2} \\ &= \frac{3301(299531) - (4161)(237051)}{58(299531) - (4161)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{988751831 - 986369211}{17372798 - 17313921} \\
 &= \frac{2382620}{58877} \\
 &= 40,467754810877 (\text{dibulatkan } 40,468) \\
 b &= \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2) (\sum y)}{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2} \\
 &= \frac{58 (237051) - (4161) (3301)}{58(299531) - (4161)^2} \\
 &= \frac{13748958 - 13735461}{17372798 - 17313921} \\
 &= \frac{13497}{58877} \\
 &= 0,2292406202762 (\text{dibulatkan } 0,229)
 \end{aligned}$$

d) Berdasarkan output SPSS lampiran 10b persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= a + bX_2 \\
 &= 40,468 + 0,229X_2
 \end{aligned}$$

Keterangan :

= Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga dan $x = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*.

X_2 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

3) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Modular Instruction* dan *Concept Attainment* terhadap Peningkatan Pengalaman Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat yang berbunyi "penerapan model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* simultan berpengaruh

signifikan terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi ganda dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *modular instruction* (X_1) dan *concept attainment* (X_2) terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih.

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis $H_0 : \rho_2 = 0$

b) Membuat tabel penolong, lihat selengkapnya pada lampiran 9c
n = 58,

$$\begin{array}{lll} X_1 = 3951, & X_2 = 4161, & Y = 3301, \\ X_1^2 = 270159, & X_2^2 = 299531 & Y^2 = 188199, \\ \sum X_1 X_2 = 284343, & X_1 Y = 225099, & X_2 Y = 237051 \end{array}$$

c) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\begin{aligned} \sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 270159 - \frac{(3951)^2}{58} \\ &= 270159 - \frac{(15610401)}{58} \\ &= 270159 - 269144,84482759 \\ &= 1014,15517241 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 299531 - \frac{(4161)^2}{58} \\ &= 299531 - \frac{(17313921)}{58} \\ &= 299531 - 298515,87931034 \end{aligned}$$

$$= 1015,12068966$$

$$\begin{aligned}\sum x_1 x_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 284343 - \frac{(3951)(4161)}{58} \\ &= 284343 - \frac{(16440111)}{58} \\ &= 284343 - 283450,189655 \\ &= 892,810345\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_1 y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\ &= 225099 - \frac{(3951)(3301)}{58} \\ &= 225099 - \frac{(13042251)}{58} \\ &= 225099 - 224866,396551 \\ &= 232,603449\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_2 y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\ &= 237051 - \frac{(4161)(3301)}{58} \\ &= 237051 - \frac{(13735461)}{58} \\ &= 237051 - 236818,293103 \\ &= 232,706897\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= 188199 - \frac{(3301)^2}{58} \\ &= 188199 - \frac{(10896601)}{58} \\ &= 188199 - 187872,431034 \\ &= 326,568966\end{aligned}$$

d) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum x_1 y) X (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) X (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(232,603449)(1015,12068966) - (232,706897)(892,810345)}{(1014,15517241)(1015,12068966) - (892,810345)(892,810345)} \\
 &= \frac{236120,573566 - 207763,124994}{1029489,89803 - 797110,312139} \\
 &= \frac{28357,448572}{232379,5859} \\
 &= 0,12203072168 \text{ (dibulatkan menjadi 0,122)} \\
 b_2 &= \frac{(\sum x_1^2) X (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(1014,15517241)(232,706897) - (892,810345)(232,603449)}{(1014,15517241)(1015,12068966) - (892,810345)(892,810345)} \\
 &= \frac{236000,903248 - 207670,765549}{1029489,89803 - 797110,312139} \\
 &= \frac{28330,137699}{232379,5859} \\
 &= 0,12191319469 \text{ (dibulatkan menjadi 0,122)} \\
 a &= \frac{\sum y - b_1 (\sum x_1) - b_2 (\sum x_2)}{n} \\
 &= \frac{3301 - 0,12203072168(3951) - 0,12191319469 (4161)}{58} \\
 &= \frac{3301 - 482,143381357 - 507,280803105}{58} \\
 &= \frac{2311,57581555}{58} \\
 &= 39,8547554405 \text{ (dibulatkan menjadi 39,855)}
 \end{aligned}$$

e) Berdasarkan output SPSS lampiran 11 persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :¹²

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 39,855 + 0,122X_1 + 0,122X_2$$

Keterangan :

: Subyek dalam variabel yang diprediksi

A : Harga dan $x = 0$ (harga konstan)

B : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

4) Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Modular Instruction* terhadap Peningkatan Pengalaman Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

a) Menghitung nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran *modular instruction* dengan peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, menggunakan rumus :

$n = 58,$

$X_1 = 3951,$	$X_2 = 4161,$	$Y = 3301,$
$X_1^2 = 270159,$	$X_2^2 = 299531$	$Y^2 = 188199,$
$X_1X_2 = 284343,$	$X_1Y = 225099,$	$X_2Y = 237051$

$$r_{x_1y} = \frac{n\sum x_1y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{58(225099) - (3951)(3301)}{\sqrt{\{58(270159) - (3951)^2\} \{58(188199) - (3301)^2\}}}$$

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, persamaan umum regresi linear sederhana, *Ibid*, hlm. 261

$$\begin{aligned}
&= \frac{13055742 - 13042251}{\sqrt{(15669222 - 15610401)(10915542 - 10896601)}} \\
&= \frac{13491}{\sqrt{(58821)(18941)}} \\
&= \frac{13491}{\sqrt{1114128561}} \\
&= \frac{13491}{33378,564393934} \\
&= 0,40418155319 (0,404 \text{ dibulatkan})
\end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana¹³

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,404 termasuk kategori “sedang”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,404 lihat selengkapnya pada lampiran 10a. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *modular instruction* mempunyai hubungan yang positif signifikan dengan peningkatan pengalaman belajar pada mata pelajaran Fiqih.

b) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 257.

varians yang terjadi pada variabel X_1 dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,404)^2 \times 100\% = 0,163 \times 100\% = 16,3\%$$

Jadi penerapan model pembelajaran *modular instruction* memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap peningkatan pengalaman belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara, lihat selengkapnya pada lampiran 10a.

5) Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* terhadap Peningkatan Pengalaman Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

a) Menghitung nilai koefisien korelasi

$$n = 58,$$

$$X_1 = 3951,$$

$$X_2 = 4161,$$

$$Y = 3301,$$

$$\sum X_1^2 = 270159,$$

$$X_2^2 = 299531$$

$$Y^2 = 188199,$$

$$\sum X_1 X_2 = 284343,$$

$$X_1 Y = 225099,$$

$$X_2 Y = 237051$$

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{58(237051) - (4161)(3301)}{\sqrt{\{58(299531) - (4161)^2\} \{58(188199) - (3301)^2\}}} \\ &= \frac{13748958 - 13735461}{\sqrt{(17372798 - 17313921)(10915542 - 10896601)}} \\ &= \frac{13497}{\sqrt{(58877)(18941)}} \\ &= \frac{13497}{\sqrt{1115189257}} \\ &= \frac{13497}{33394,44949389} \\ &= 0,40416896234 \text{ (dibulatkan } 0,404) \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka koefisien korelasi (r) 0,404 termasuk pada kategori “sedang”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,229 lihat selengkapnya pada lampiran 10b. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *concept attainment* mempunyai hubungan yang positif dan cukup signifikan dengan peningkatan pengalaman belajar pada mata pelajaran Fiqih.

b) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_2 dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,404)^2 \times 100\% = 0,163 \times 100\% = 16,3\%$$

Jadi penerapan model pembelajaran *concept attainment* memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap peningkatan pengalaman belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara, lihat selengkapnya pada lampiran 10b.

6) Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Modular Instruction* dan *Concept Attainment* terhadap Peningkatan Pengalaman Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara

a) Mencari korelasi ganda

Selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi ganda secara bersama-sama penerapan model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* secara simultan dengan peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, diperoleh nilai sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = 0,40418155319 \quad r^2_{x_1y} = 0.16336272793$$

$$r_{x_2y} = 0,40416896234 \quad r^2_{x_2y} = 0.16335255011$$

$$r_{x_1x_2} = 0,87993008991 \quad r^2_{x_1x_2} = 0.77427696312$$

Adapun perhitungan korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} &= \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0.163 + 0.163 - 2 \times 0,404 \times 0,404 \times 0,879}{1 - 0,774}} \\ &= \sqrt{\frac{0.326 - 0.286}{0.226}} \\ &= \sqrt{\frac{0,04}{0.226}} \\ &= \sqrt{0.17699115044} \\ &= 0,4117031619087 \text{ (dibulatkan menjadi 0,417)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda di atas terdapat korelasi positif dan signifikan antara model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* secara bersama-sama dengan peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih sebesar 0,417. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,417, lihat selengkapnya pada lampiran 11. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan dalam kriteria “sedang”.

b) Mencari koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y)}{y^2} \\ &= \frac{0,122(232,603449) + 0,122(232,706897)}{326,568966} \\ &= \frac{28,377620778 + 28,390241434}{326,568966} \\ &= \frac{56,767862212}{326,568966} \end{aligned}$$

$$= 0,17383116009(\text{dibulatkan menjadi } 0.174)$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Ior Mayong Jepara, lihat selengkapnya pada lampiran 11.

$$R^2 = \sqrt{0.174}$$

$R = 0,417$ (koefisien bersama-sama model pembelajaran *modular instruction* (X_1) dan *concept attainment* (X_2) dengan peningkatan pengalaman belajar (Y))

7) Mencari Korelasi Parsial

Pengujian sebelumnya tentang korelasi dan koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = 0,40418155319 \quad r^2_{x_1y} = 0.16336272793$$

$$r_{x_2y} = 0,40416896234 \quad r^2_{x_2y} = 0.16335255011$$

$$r_{x_1x_2} = 0,87993008991 \quad r^2_{x_1x_2} = 0.77427696312$$

menghitung korelasi parsial jika X_2 dikendalikan:

$$r_{y_{1.2}} = \frac{r_{x_1y} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r^2_{x_1x_2})\}\{1 - (r^2_{yx_2})\}}}$$

$$= \frac{0,40418155319 - (0,40416896234 \times 0,87993008991)}{\sqrt{\{1 - 0.77427696312\}\{1 - 0.16335255011\}}}$$

$$= \frac{0,40418155319 - 0,35564043137}{\sqrt{\{0.22572303680\}\{0,83664744989\}}}$$

$$= \frac{0,04854112182}{0,4345694456816}$$

$$= 0,11169934357 \text{ (dibulatkan menjadi } 0.112)$$

Dari perhitungan korelasi parsial pertama diperoleh nilai R_{par} adalah 0,112, sedangkan hasil *output* SPSS 16.0, lihat

selengkapnya pada lampiran 12, diperoleh hasil sebesar 0,112, dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya menghitung korelasi parsial X_1 dikendalikan:

$$\begin{aligned}
 r_{y2.1} &= \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}\{1 - (r_{x_1y})^2\}}} \\
 &= \frac{0,40416896234 - (0,40418155319 \times 0,87993008991)}{\sqrt{\{1 - 0,77427696312\}\{1 - 0,16336272793\}}} \\
 &= \frac{0,40416896234 - 0,35565151043}{\sqrt{\{0,22572303688\}\{0,83663727207\}}} \\
 &= \frac{0,04851745194}{\sqrt{0,18884830581}} \\
 &= \frac{0,04851745194}{0,4345668024712} \\
 &= 0,11164555521 \text{ (dibulatkan menjadi 0,112)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi parsial yang kedua diperoleh nilai R_{par} adalah 0,112, sedangkan hasil SPSS 16.0, lihat pada lampiran 12, diperoleh sebesar 0,112, dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Model Pembelajaran *modular instruction* (X_1)

Dari perhitungan hipotesis deskriptif tentang model

pembelajaran *modular instruction* (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,045. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($58-1=57$), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,672.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,045 < 1,672$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang model pembelajaran *modular instruction* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara, diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena nyatanya memang dalam kategori “baik”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Model Pembelajaran *Concept Attainment* (X_2)

Dari perhitungan hipotesis deskriptif tentang model pembelajaran *concept attainment* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,010. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($58-1=57$), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,672.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,010 < 1,672$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang model pembelajaran *concept attainment* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara, diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “cukup”.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Peningkatan Pengalaman Belajar (Y) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih

Dari perhitungan hipotesis deskriptif tentang pengalaman belajar peserta didik (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 17,098. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk)

derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($58-1= 57$), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,672.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($17,098 > 1,672$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara, diasumsikan baik adalah H_0 ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “kurang”.

d. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *modular instruction* (X_1) terhadap Peningkatan Pengalaman Belajar (Y) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana pertama: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *modular instruction* (X_1) terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,163 (56)}{1(1 - 0,163)} \\ &= \frac{9,128}{0,837} \\ &= 10,935615292712(\text{dibulatkan menjadi } 10,935) \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F hitung sebesar 10,935, lihat selengkapnya pada lampiran 10a, kemudian bandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N-M-1 = 58-1-1 = 56$, ternyata harga $F_{tabel} 5\% = 4,010$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F tabel ($10,935 > 4,010$).

Serta ditunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ berarti

signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya, “terdapat pengaruh yang disignifikan antara penerapan model pembelajaran *modular instruction* (X_1) terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017”.

Selain Uji F_{reg} , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan model pembelajaran *modular instruction* (X_1) terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut :

Cara menghitung parameter a , dengan menggunakan rumus:¹⁴

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

Berdasarkan rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai A_0 dan Sa . A_0 diperoleh angka 0, $a = a$, dan rumus Sa adalah sebagai berikut:

$$a = a$$

$$A_0 = 0$$

$$Sa^2 = \frac{1}{n - 2} (\sum y^2 - b \sum xy) (\sum x^2)$$

$$= \frac{1}{58 - 2} (326,568966 - ((0,229)(232,603449))(270159))$$

$$= \frac{(0.0179)((326,568966) - (53,266189821))(270159)}{58820,9999997}$$

$$= \frac{(0.0179)(273,302776179)(270159)}{58820,9999997}$$

¹⁴ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, PT Pustaka LP3ES, Jakarta, 1996, hlm.305.

$$= \frac{1321650,1643}{58820,9999997}$$

$$= 22,469018961 \text{ dibulatkan } 22,470$$

$$S = \sqrt{\sum Sa^2}$$

$$= \sqrt{22,469018961}$$

$$Sa = 4,7401496771$$

Setelah diketahui nilai A_0 dan Sa , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

$$= \frac{41,242345420853 - 0}{4,7401496771}$$

$$= 8,72264201137 \text{ dibulatkan menjadi } 8,722$$

Sehingga dapat disimpulkan nilai t_{hitung} untuk parameter a adalah sebesar 8,722. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 lihat pada lampiran 10a diperoleh t_{hitung} sebesar 8,722.

Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,722 > 1,672$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *modular instruction* mampu mempengaruhi peningkatan pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang H_a yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *modular instruction* terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017” diterima kebenarannya.

Cara menghitung parameter b , dengan menggunakan rumus¹⁵:

¹⁵Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Cara menghitung parameter b , *Ibid*, hlm. 308

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 y/x}{\sum x_i^2}}}$$

Dari rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai B_0 dan $s^2 y/x$. B_0 diperoleh angka 0, $b = b$, dan rumus $s^2 y/x$ adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s^2 y/x &= \frac{1}{n-2}(\sum y^2 - b \sum xy) \\ &= \frac{1}{58-2}(326,568966 - (0,229 \times 232,603449)) \\ &= (0,017857143)(326,568966 - 53,266189821) \\ &= (0,017857143)(273,302776179) \\ &= 4,88040675652 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai B_0 dan $s^2 y/x$, maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 y/x}{\sum x_i^2}}} \\ &= \frac{0,229 - 0}{\sqrt{\frac{4,88040675652}{1014,15517241}}} \\ &= \frac{0,229 - 0}{0,00481228799} \\ &= 3,30710757807 \text{ (dibulatkan menjadi 3,307)} \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk parameter b adalah sebesar 3.307. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 3.307 lihat lampiran 10a.

Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.307 > 1,672$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *modular instruction* mampu mempengaruhi peningkatan pengalaman peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang H_a yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *modular*

instruction terhadap peningkatan pengalaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017” diterima kebenarannya.

Uji regresi linear sederhana kedua : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *concept attainment* (X_2) terhadap peningkatan pengalaman peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{0.163 (56)}{1(1 - 0,163)} \\ &= \frac{9,128}{0.837} \\ &= 10.93461529271207 \text{ (dibulatkan menjadi 10,934)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut sebesar 10,934 (sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 lampiran 10b) diperoleh koefisien determinasi 10.93461529271207 atau dibulatkan menjadi 10,9 kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N - M - 1 = 58 - 1 - 1 = 56$, ternyata harga $F_{\text{tabel } 5\%} = 4,010$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($10,934 > 4,010$).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya koefisien regresi yang ditemukan adalah (terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *concept attainment* terhadap peningkatan pengalaman belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara).

Selain uji F_{reg} , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan model pembelajaran *concept attainment* terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik, maka cara lain

yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Cara menghitung parameter a , dengan menggunakan rumus:¹⁶

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

Berdasarkan rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai A_0 dan Sa . A_0 diperoleh angka 0, $a = a$, dan rumus Sa adalah sebagai berikut:

$$a = a$$

$$A_0 = 0$$

$$Sa^2 = \frac{1}{n-2} \frac{(\sum y^2 - b\sum xy)(\sum x^2)}{n \sum x^2}$$

$$= \frac{1}{58-2} \frac{(326,568966 - ((0,229)(232,706897))(299531)}{58(1015,12068966)}$$

$$= \frac{(0.0179)(326,568966) - (53,289879413)(299531)}{58877,00000028}$$

$$= \frac{(0.0179)(273,279086587)(299531)}{58877,00000028}$$

$$= \frac{1465214,4897124}{58877,00000028}$$

$$= 24,886024928332 \text{ dibulatkan } 24,886$$

$$S = \sqrt{\sum Sa^2}$$

$$= \sqrt{24,886024928332}$$

$$Sa = 4,9885894728201 \text{ dibulatkan } 4,98$$

Setelah diketahui nilai A_0 dan Sa , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

¹⁶ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Cara menghitung parameter a , *Ibid.*, hlm. 305.

$$= \frac{40,467754810877 - 0}{4,9885894728201}$$

$$= 8,1230635464919 \text{ dibulatkan menjadi } 8,123$$

Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,123 > 1.672$). Dengan demikian hipotesis H_a yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *concept attainment* terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara” diterima kebenarannya.

Cara menghitung parameter b , dengan menggunakan rumus¹⁷:

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 y/x}{\sum x_i^2}}}$$

Sebelum menghitung uji t pada parameter b terlebih dahulu menghitung: $b = b$, $B_0 = 0$, dan menghitung $s^2 y/x$ dengan rumus sebagai berikut:

$$s^2 y/x = \frac{1}{n - 2} (\sum y^2 - b \sum xy)$$

$$= \frac{1}{58 - 2} (326,568966 - (0,2292406202762 \times 232,706897))$$

$$= 0.0178571428571429 (326,568966 - 53,34587341083)$$

$$= (0.0178571428571429) (273,22309258917)$$

$$= 4,8789837962235$$

Setelah diketahui nilai B_0 dan $s^2 y/x$, maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 y/x}{\sum x_i^2}}}$$

¹⁷Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Cara menghitung parameter b pada uji t , *Ibid*, hlm. 308.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,2292406202762 - 0}{\sqrt{\frac{4,8789837962235}{1015,12068966}}} \\
 &= \frac{0,2292406202762 - 0}{\sqrt{0,0048063090881}} \\
 &= \frac{0,2292406202762}{0,0693275492723} \\
 &= 3,3066309523766 \text{ dibulatkan menjadi } 3,307
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk parameter b adalah sebesar 3,307. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,307, lihat pada lampiran 10b. Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,307 > 1,672$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *concept attainment* mampu mempengaruhi peningkatan pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang H_a yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *concept attainment* terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Ior Mayong Jepara” diterima kebenarannya.

e. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *modular instruction* (X_1) dan Model Pembelajaran *Concept Attainment* (X_2) Secara Simultan terhadap Peningkatan Pengalaman Belajar (Y) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih

Untuk uji signifikansi konstanta regresi linier ganda, lihat pada tabel *coefficients* lampiran 11, sebagaimana output SPSS 16.0 signifikansi untuk *constant* sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi konstanta lebih besar dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka konstanta a signifikan yang artinya berarti atau bermakna.

Untuk uji signifikansi b menghitung parameter b_1 , dengan menggunakan rumus:¹⁸

$$\begin{aligned}
 S_y &= \frac{(1 - (R_{yx_1x_2}^2)) \sum y^2}{N - 3} \\
 &= \frac{(1 - 0,17383116009)(326,568966)}{55} \\
 &= \frac{(0,82616883991)(326,568966)}{55} \\
 &= 4,9054746143787 \text{ (dibulatkan menjadi 4,905)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{b_1} &= \sqrt{\frac{S_y}{\sum x_1^2 (1 - R_{x_1x_2}^2)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,9054746143787}{(1014,15)(1 - 0,17383116009)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,9054746143787}{(1014,15)(0,82616883991)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,9054746143787}{837,85912899473}} \\
 &= 0,1466516485363 \text{ (dibulatkan menjadi 0,146)}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t hitung parameter b_1 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b_1}{s_{b_1}} \\
 &= \frac{0,12203072168}{0,146} \\
 &= 0,834 \text{ (dibulatkan menjadi) (sebagaimana output SPSS lampiran 11)}
 \end{aligned}$$

Untuk menghitung parameter b_2 dengan rumus:

$$S_{b_2} = \sqrt{\frac{S_y}{\sum x_2^2 (1 - R_{x_1x_2}^2)}}$$

¹⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, cara menghitung parameter b_1 , *Op.Cit*, hlm. 285.

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{4,9054746143787}{1015,1206 (1 - 0,17383116009)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,9054746143787}{1015,1206(0,82616883991)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,9054746143787}{838,66100847074}} \\
 &= 0,145551543233(\text{dibulatkan menjadi } 0.146)
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai t hitung parameter b_2 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b_2}{Sb_2} \\
 &= \frac{0,12191319469}{0,145551543233} \\
 &= 0,8335946553507(\text{dibulatkan menjadi } 0,833) \text{ (sebagaimana output SPSS lampiran 11)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Hasil perhitungan di atas diketahui nilai t hitung b_1 b_2 sebesar 0,834 dan 0,833 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,672 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) atau $0,834 < 1,672$ dan $0,833 < 1,672$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* berpengaruh terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

f. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Model Pembelajaran *modular instruction* (X_1) dan Model Pembelajaran *Concept Attainment* (X_2) dengan Peningkatan Pengalaman Belajar (Y) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih

1) Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *modular instruction* (X_1) terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih di

MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,404\sqrt{58-2}}{\sqrt{1-0,163}} \\
 &= \frac{(0.404)(7.483314773547883)}{0.914877040986} \\
 &= \frac{3,0232591685133}{0.914877040986} \\
 &= 3.3075524513928 \text{ (dibulatkan menjadi 3,307)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung 3,307. Sedangkan hasil SPSS 16,0 adalah 3,307 lihat selengkapnya pada lampiran 10a, dibandingkan dengan nilai t tabel yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan n-2 (58-2=56) dengan taraf kesalahan () 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,672. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa t hitung > t tabel (3,307>1,672) maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran *modular instruction* dengan peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017”.

Uji korelasi sederhana kedua : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *concept attainment* (X₂) dengan peningkatan pengalaman belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,404(7.483314773547883)}{\sqrt{1-0,163}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(0.404)(7.483314773547883)}{0.914877040986} \\
 &= \frac{3,0232591685133}{0.914877040986} \\
 &= 3.3075524513928 \text{ (dibulatkan menjadi 3,307)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung 3,307, sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 3,307 lihat selengkapnya pada lampiran 10b, dibandingkan dengan nilai t tabel yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan n-2 (58-2=56) dengan taraf kesalahan () 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,672. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa t hitung > t tabel (3,307>1,672) maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran *concept attainment* dengan peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017”.

g. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Model Pembelajaran *modular instruction* (X₁) dan Model Pembelajaran *Concept Attainment* (X₂) Secara Simultan dengan Peningkatan Pengalaman Belajar (Y) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih

1) Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara model pembelajaran *modular instruction* (X₁) dan *concept attainment* (X₂) dengan peningkatan pengalaman belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,17383116009/2}{(1 - 0,17383116009)/(58 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,08690580045}{0,82616883991/55} \\
 &= \frac{0,08690580045}{0,0150212563} \\
 &= 5,7855214447 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 5,785
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui F_{reg} atau F_{hitung} tersebut 5,785 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 11) kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 2, sedangkan (N-m-1) sebesar = 58-2-1 =55, ternyata $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,16$. Jadi nilai nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($5,785 > 3,16$). Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan.

2) Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang pertama, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\
 &= \frac{0,11169934357\sqrt{58-3}}{\sqrt{1-0,012476743354}} \\
 &= \frac{0,11169934357\sqrt{55}}{\sqrt{0,987523256646}} \\
 &= \frac{0,11169934357 \times 7,416198487095663}{0,987523256646} \\
 &= \frac{0,8283845027934}{0,987523256646} \\
 &= 0,8336011392626 (\text{dibulatkan menjadi } 0,834)
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 0,834 (dapat dilihat pada lampiran 11 SPSS 16.0) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) $n-3 = (58 - 3 = 55)$ dan taraf kesalahan ()

ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,8 < 1,673$). Dan nilai signifikansinya sebesar $0,408 > 0,05$. Dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak, dan tidak signifikan yang artinya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *modular instruction* terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang kedua, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\
 &= \frac{0,1116455521\sqrt{58-3}}{\sqrt{1-0,0124647299981}} \\
 &= \frac{0,1116455521\sqrt{55}}{\sqrt{0,9875352700019}} \\
 &= \frac{0,1116455521 \times 7,416198487095663}{0,993748091823} \\
 &= \frac{0,8279855976394}{0,993748091823} \\
 &= 0,8331946541105 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,833
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 0,833 (dapat dilihat pada lampiran 11 SPSS 16.0) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) $n-3 = (58 - 3 = 55)$ dan taraf kesalahan () ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,673. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,833 < 1,673$). Dan nilai signifikansinya sebesar $0,408 > 0,05$. Dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak, dan tidak signifikan yang artinya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi

dimana sampel diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *concept attainment* terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *concept attainment* terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

H. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *modular instruction* dalam kategori baik, yaitu sebesar 68,096 (rentang interval 67,5 – 72,25). Sedangkan model pembelajaran *concept attainment* dalam kategori cukup, yaitu sebesar 71,736 (rentang interval 66,25 – 71,5). Peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara dalam kategori kurang, yaitu sebesar 51,54 (rentang interval 51 – 53,5).
2. Penerapan model pembelajaran *modular instruction* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, dengan persamaan regresi $y = 41,29 + 0,229 X_1$. Artinya apabila model pembelajaran *modular instruction* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih ditingkatkan maka peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada peserta didik juga meningkat. Model pembelajaran *modular instruction* adalah pembelajaran mandiri mengenai suatu bahasan tertentu dengan menggunakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk peserta didik serta dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Hal ini akan memicu peningkatan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran *modular instruction* dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs

Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan cukup signifikan sebesar 0,404 termasuk dalam kategori sedang. Jadi, penerapan model pembelajaran *modular instruction* memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara.

3. Penerapan model pembelajaran *concept attainment* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, dengan persamaan regresi $y = 40,468 + 0,229X_2$. Artinya, apabila model pembelajaran *concept attainment* ditingkatkan maka peningkatan pengalaman belajar peserta didik akan meningkat. Model pembelajaran *concept attainment* termasuk kedalam salah satu jenis model pembelajaran yaitu model proses informasi. Jadi model pembelajaran *concept attainment* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk memproses informasi sehingga peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang memiliki kemampuan dalam memproses informasi. Hal ini akan melatih peserta didik untuk meningkatkan pengalaman belajar karena peserta didik memiliki kemampuan memproses informasi. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan signifikan sebesar 0,404 dalam kategori sedang. Jadi, penerapan model pembelajaran *concept attainment* memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara.
4. Penerapan model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, dengan regresi $y = 39,855 + 0,122X_1 + 0,122X_2$. Artinya, apabila model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih ditingkatkan maka peningkatan pengalaman belajar peserta didik juga akan

meningkat. Pengalaman belajar merupakan salah satu hal yang terpenting yang harus dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik menerapkan model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* agar dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan peningkatan pengalaman belajar didik sebesar 0,417. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *modular instruction* dan *concept attainment* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong lor Mayong Jepara.

Hasil koefisien parsial pertama, antara model pembelajaran *modular instruction* (X_1) dengan peningkatan pengalaman belajar peserta didik (Y) apabila *concept attainment* (X_2) dikendalikan adalah sebesar 0,112 dalam kategori sangat rendah. Artinya terjadi hubungan yang positif dan tidak signifikan di antara keduanya. Sebelum *concept attainment* (X_2) digunakan sebagai variabel kontrol, korelasi antara model pembelajaran *modular instruction* (X_1) dengan peningkatan pengalaman belajar peserta didik (Y) adalah 0,404 dalam kategori sedang. Jadi setiap subjek dalam sampel bila model pembelajaran *concept attainment* dibuat sama, maka hubungan antara model pembelajaran *modular instruction* dengan peningkatan pengalaman belajar peserta didik dengan adanya model pembelajaran *concept attainment* sebagai variabel kontrol adalah pada cara yang berbeda yakni model pembelajaran *modular instruction* dalam penyampaian materi guru memberikan konsep, dan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan konsep, sedangkan model pembelajaran *concept attainment* peserta didik lebih dituntut untuk menemukan konsep baru secara kelompok dan menggabungkan konsep dari beberapa peserta didik. Faktor yang mempengaruhi melemahnya hubungan antara *modular instruction* dengan pengalaman belajar peserta didik karena

adanya model pembelajaran *concept attainment* sebagai variabel kontrol adalah pada pembelajaran yang pertama peserta didik sudah ada konsep dari guru dan disuruh belajar mandiri dan kemudian peserta didik dituntut untuk berkelompok dan menemukan konsep yang baru.

Sedangkan koefisien korelasi parsial kedua, antara model pembelajaran *concept attainment* (X_2) dengan peningkatan pengalaman belajar peserta didik (Y) apabila model pembelajaran *modular instruction* (X_1) dikendalikan adalah sebesar 0,112 dalam kategori sangat rendah. Artinya terjadi hubungan yang positif dan tidak signifikan diantara keduanya.

Sebelum *modular instruction* (X_1) digunakan sebagai variabel kontrol, korelasi antara *concept attainment* (X_2) dengan peningkatan pengalaman belajar (Y) adalah 0,404 dalam kategori sedang. Jadi setiap subjek dalam sampel bila model pembelajaran *concept attainment* peserta didik lebih dituntut untuk menemukan konsep baru secara kelompok dan menggabungkan konsep dari beberapa peserta didik.

Sedangkan model pembelajaran *modular instruction* dalam penyampaian materi guru memberikan konsep dan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan konsep. Faktor yang mempengaruhi melemahnya hubungan antara *concept attainment* dengan pengalaman belajar peserta didik karena adanya model pembelajaran *modular instruction* sebagai variabel kontrol adalah pada pembelajaran yang pertama peserta didik disuruh belajar berkelompok dan menemukan konsep yang baru kemudian peserta didik sudah ada konsep dan dituntut untuk belajar mandiri.